

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan satu diantara cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran sastra di tengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai satu diantara realita sosial budaya. Sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi spontan yang mampu mengungkapkan kemampuan aspek keindahan, baik yang didasarkan pada aspek kebahasaan maupun aspek makna. Sastra adalah sebuah karya yang tidak hanya menciptakan sebuah seni yang bernilai estetika tetapi sebuah karya sastra mampu menciptakan sebuah karya yang kreatif dan memiliki nilai sosial yang tinggi yang dapat di respon dan diterima di masyarakat.

Karya sastra merupakan suatu karya yang mengulas tentang berbagai permasalahan kehidupan yang penuh dengan khayalan yang tinggi. Namun demikian karya sastra memiliki unsur keindahan didalamnya. Tak hanya itu, ciptaan sastra juga menjurus terhadap pemikiran-pemikiran tinggi yang tak hanya berbentuk dari lamunan semata. Karya sastra adalah ungkapan pikiran dan perasaan seseorang pengarang dalam usahanya untuk menghayati kejadian kejadian yang ada disekitarnya, baik yang dialami maupun yang terjadi pada orang lain pada kelompok masyarakat. Karya sastra adalah karya seni yang menjelma dari perasaan, pikiran, dan pengalaman pengarangnya. Salah satu jenis karya sastra adalah cerpen. Isi cerpen cenderung lebih padat dari pada novel. Oleh karena ceritanya begitu singkat, cerpen selalu sukses mengandalkan Teknik- teknik sastra seperti tokoh, plot, tema, dan bahasa secara luas dibanding dengan fiksi yang lebih panjang. Kejadian atau peristiwa dalam cerpen dihidupkan dalam tokoh-tokoh yang ditampilkan seorang pengarang dengan melukiskan kehidupan manusia yang memuat persoalan-persoalan atau konflik, baik dengan orang lain maupun diri sendiri. Hasil

imajinasi pengarang tersebut diungkapkan ke dalam karya untuk dihidangkan kepada masyarakat pembaca agar dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan.

Alasan peneliti memilih penelitian sastra yaitu pertama, sastra merupakan kegiatan yang diperlukan untuk menghidupkan, mengembangkan dan mempertajam suatu ilmu khususnya ilmu tentang karya sastra memiliki peranan yang sangat penting dalam aspek kehidupan manusia. Kedua, dengan melakukan penelitian sastra khususnya yang berkaitan dengan gaya bahasa baik sastra lama maupun modern menjadi kebanggaan bagi peneliti karena dapat melihat perkembangan ilmu sastra menuju peningkatan karena sastra bersifat universal. Cerpen adalah jenis prosa fiksi yang menceritakan atau menggambarkan suatu kisah yang dialami oleh suatu tokoh secara ringkas yang ditulis oleh peneliti dengan memanfaatkan bahasa dan gaya bahasa. Kumpulan cerpen *Mimpi Bayang Jingga* banyak sekali jenis gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang untuk mengungkapkan gagasan dan idenya yang dituangkan dalam sebuah cerita. Hal ini menunjukkan bahwa ada beranekaragam variasi gaya bahasa. Adanya variasi dalam penulisan gaya bahasa pada cerpen menyebabkan terjadinya perbedaan-perbedaan dalam pemakaian gaya bahasa yang digunakan oleh seorang penulis cerpen.

Alasan peneliti mengambil karya Sanie B. Kuncoro sebagai penelitian yaitu pertama disukai pembaca dan sampai sebagian besar di antaranya meminta lanjutan happy ending cerpen, kedua karena terdapat majas atau gaya bahasa didalam cerpen sehingga dapat memudahkan peneliti untuk meneliti karya tersebut, ketiga karena peneliti ingin mengetahui gaya bahasa apa saja yang terdapat didalam kumpulan cerpen tersebut.

Cerpen *Mimpi Bayang Jingga* adalah cerpen karya Sanie B. kuncoro yang menceritakan tiga cerpen yang ending ceritanya adalah tentang perselingkuhan serta asmara dalam percintaan. Judul dalam cerpen tersebut yang pertama yaitu *The Dessert Dream* menceritakan tentang seorang istri yang punya kemampuan “menerawang”, tapi punya keterbatasan. Yaitu tidak bisa menerawang suaminya sendiri. Judul yang kedua *Jingga*, menceritakan tentang pegawai bank yang dapat kenalan seorang milyarder muda, namanya Bentang.

Apapun dia punya. Uang, pulau, helipad sekaligus helikopternya, tidak ada yang tidak ia punya. Kecuali wanita. Alurnya hampir mirip dengan judul pertama, bedanya pada judul kedua, tokoh utamanya sama-sama bujang. Judul ketiga *Mimpi Bayang* yang menceritakan Frangi si tokoh utama cewek yang mengalami koma, didalam komanya itu dia bisa menjelajah alam lain. Melihat semuanya kejadian nyata. Masa lalu juga masa depan dan setelah sadar ia sikapannya 180 derajat berubah menjadi lebih dewasa menyikapi kehidupan seperti merelakan kekasihnya untuk sahabatnya yang lebih baik. Buku kumpulan cerpen *Mimpi Bayang Jingga* edisi cetakan pertama pada April 2009 dan cetakan kedua Juni 2013, *Mimpi Bayang Jingga* adalah karya Sanie B. Kuncoro yang memenangkan lomba novelet tabloid nyata 2006. Novelet yang tidak happy ending ini ternyata disukai pembaca dan sebagian besar di antaranya meminta lanjutan kisah jingga yang heppy ending. Sebuah janji yang belum dipenuhinya hingga kini. Hingga kini, cerpennya tersebar diberbagai media, koran kompas, jawa pos, suara merdeka, majalah femina, pesona, sekar, kartini, eve dan tabloid nyata.

Alasan peneliti memilih cerpen yang berjudul *Mimpi Bayang Jingga* karya Sanie B. Kuncoro sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, karena cerpen yang berjudul *Mimpi Bayang Jingga* jarang dianalisis serta peneliti ingin mengembangkan gaya bahasa dari pandangan yang berbeda yaitu menggunakan gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa sindiran, kedua, banyak diminati bagi peminat cerpen karena cerpen tersebut bisa menginspirasi bagi yang membacanya, ketiga, karena peneliti ingin mengetahui gaya bahasa apa saja yang terdapat pada kata-kata atau rasa yang ada dalam cerpen *Mimpi Bayang Jingga*, dari penggunaan pilihan kata, sehingga kata-kata yang digunakan menimbulkan maksud tertentu, pilihan kata yang digunakan dalam cerpen *Mimpi Bayang Jingga*, tentu mempunyai gaya bahasa, keempat, cerpen ini menarik untuk dijadikan bahan penelitian dan menimbulkan keingintahuan peneliti tentang gaya bahasa yang ada dalam kumpulan cerpen *Mimpi Bayang Jingga*.

Gaya bahasa menjadi unsur terpenting di dalam suatu karya sastra karena gaya bahasa dapat digunakan untuk meningkatkan keindahan agar karya yang dihasilkan lebih menarik serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu yang lebih umum. Gaya bahasa dapat digunakan dalam segala ragam bahasa lisan, tulis, nonsastra, dan ragam sastra, karena gaya bahasa merupakan cara menggunakan bahasa dan konteks tertentu oleh orang untuk maksud tertentu. Akan tetapi gaya bahasa biasanya sering dikaitkan dengan teks sastra. Gaya bahasa seorang pengarang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, kondisi sosial masyarakat, lingkungan tempat tinggal, dan sebagainya. Dengan gaya tertentu seorang pengarang hendak memberikan bentuk terhadap apa yang dipaparkannya. Gaya bahasa yang digunakan oleh seorang pengarang dalam karyanya secara tidak langsung menggambarkan sikap tersebut.

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Gaya bahasa merupakan unsur terpenting dalam cerpen. Dengan adanya penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra khususnya cerpen akan menimbulkan kesan indah pada cerpen. Penggunaan gaya bahasa dalam cerpen akan menjadikan cerpen memiliki banyak makna. Gaya bahasa mempergunakan susunan kata-kata yang artinya sengaja disimpangkan dari susunan dan arti biasa dengan maksud men dapatkan kesegaran dan kekuatan ekspresi. Gaya bahasa yang digunakan masing-masing pengarang akan berbeda-beda, memiliki nilai tersendiri. Gaya bahasa sebuah karya sastra adalah fitur yang menarik. Gaya bahasa dapat digambarkan sebuah kemampuan pengarang untuk mengolah kata-kata. Menurut Ratna (2013:439) gaya bahasa dibedakan menjadi empat macam yaitu, penegasan, perbandingan, pertentangan, dan sindiran. Berdasarkan pendapat ahli peneliti hanya memfokuskan dua gaya bahasa yaitu gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa sindiran.

Alasan mengapa peneliti memilih gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa sindiran sebagai fokus penelitian yaitu pertama karena peneliti lebih tertarik khususnya pada gaya bahasa perbandingan dan sindiran. Kedua, karena

dalam membaca Kumpulan Cerpen *Mimpi Bayang Jingga* Karya Sanie B. Kuncoro peneliti menemukan gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa sindiran. Ketiga, karena dengan memilih gaya bahasa tersebut peneliti dapat membandingkan serta memperkenalkan gaya bahasa tersebut.

Gaya bahasa merupakan hal yang sangat menarik di dalam karya sastra khususnya dalam kumpulan cerpen *Mimpi Bayang Jingga*. Gaya bahasa juga sebagai perantara bagi pengarang untuk menyampaikan gagasan yang sesuai dengan tujuannya. Gaya bahasa mempunyai keterkaitan dengan sebuah karya sastra. Dalam hal ini mempunyai keterkaitan dengan cerpen. Gaya bahasa digunakan pengarang untuk mengungkapkan ide-idenya. Pengarang menggunakan bahasa secara tepat bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar menjadi suatu ciri dalam karyanya. Wacana memiliki banyak gaya dalam cerpen. Pengarang menggunakan gaya bahasa agar terkesan memberikan keindahan dalam karyanya. Selain itu, gaya bahasa dapat diartikan sebagai media untuk menyampaikan isi dalam sebuah cerpen.

Alasan peneliti memilih penelitian gaya bahasa pertama, karena gaya bahasa sangat berpengaruh dalam sebuah karya tanpa adanya gaya bahasa maka karya sastra tersebut akan kehilangan nilai estetis atau nilai keindahannya. Kedua, dapat mengetahui makna atau kata-kata yang terkandung di dalam Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen *Mimpi Bayang Jingga* karya Sanie B. Kuncoro. Ketiga, gaya bahasa digunakan oleh pengarang untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaannya melalui kata-kata yang di ciptakannya.

Stilistika (*stylistic*) adalah ilmu tentang gaya, sedangkan stil (*style*) secara umum sebagaimana akan dibicarakan secara lebih luas pada bagian berikut adalah cara-cara yang khas, sebagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat dicapai secara maksimal. Dalam hubungannya dengan kedua istilah di atas perlu disebutkan istilah lain yang seolah-olah kurang memperoleh perhatian tetapi sesungguhnya dalam proses analisis memegang peranan besar, yaitu gaya bahasa. Jadi, jelas hubungan antara gaya bahasa berhubungan erat kaitannya dengan stilistika.

Secara definitif stilistika adalah ilmu yang berkaitan dengan gaya dan gaya bahasa. Tetapi pada umumnya lebih banyak mengacu pada gaya bahasa. Jadi, dalam pengertian yang paling luas, stilistika sebagai ilmu tentang gaya, meliputi berbagai cara yang dilakukan dalam kegiatan manusia. stilistika atau ilmu gaya bahasa pada umumnya membicarakan pemakaian bahasa yang khas atau istimewa, yang merupakan ciri khas seorang peneliti, aliran sastra, atau pula penyimpangan dari bahasa sehari-hari atau dari bahasa yang normal atau baku, dan sebagainya. Dengan demikian, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa stilistika (*stylistics*) adalah ilmu yang secara spesifik mengungkap penggunaan gaya bahasa yang khas dalam karya sastra.

Berkaitan dengan pembelajaran disekolah, pembelajaran mengenai sastra di SMA yang diajarkan kepada siswa disekolah. Dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan materi gaya bahasa merupakan aspek yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran cerpen. Pengajaran sastra mengenai gaya bahasa merupakan aspek terpenting untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam mempelajari cerpen. Siswa harus dapat mengikuti pembelajaran sastra ini dan menganalisis cerpen dari materi gaya bahasa sesuai yang tercantum dalam kurikulum 2013.

Sehubungan dengan penelitian ini, sastra menjadi bagian penting dalam salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan menganalisis suatu bacaan salah satunya adalah cerpen dan gaya bahasa diajarkan di sekolah menengah atas (SMA) kelas XI semester I. Pembelajaran sastra di SMA harus sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 dalam mata pelajaran bahasa indonesia yaitu kompetensi dasar 3.9 yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek, sedangkan indikator pencapaian kompetensi 3.9.1 yaitu menganalisis gaya bahasa dalam cerpen *Mimpi Bayang Jingga*. Dengan adanya kompetensi dasar ini siswa selalu dilatih untuk menganalisis gaya bahasa yang terdapat dalam cerpen, sehingga akan timbul kesadaran siswa dalam memahami dan menghargai serta aktif dalam pembelajaran sastra khususnya dalam cerpen *Mimpi Bayang Jingga*. Sebagai bahan pengajaran memberi manfaat bagi siswa untuk

mengapresiasikan suatu karya sastra dan juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan pada penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Cerpen *Mimpi Bayang Jingga* Karya Sanie B. Kuncoro”. Kajian Stilistika sangat menarik untuk diteliti.

B. Fokus dan Sub fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah analisis gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Mimpi Bayang Jingga* karya Sanie B. Kuncoro (kajian stilistika)?”. Adapun sub fokus penelitiannya adalah :

1. Bagaimanakah gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan cerpen *Mimpi Bayang Jingga* karya Sanie B. Kuncoro menggunakan (kajian stilistika)?
2. Bagaimanakah gaya bahasa sindiran dalam kumpulan cerpen *Mimpi Bayang Jingga* karya Sanie B. Kuncoro menggunakan (kajian stilistika)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian di atas, tujuan umum penelitian ini adalah “mendeskripsikan analisis gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Mimpi Bayang Jingga* karya Sanie B. Kuncoro dengan menggunakan (kajian stilistika)”. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan cerpen *Mimpi Bayang Jingga* karya Sanie B. Kuncoro (kajian stilistika).
2. Mendeskripsikan gaya bahasa sindiran dalam kumpulan cerpen *Mimpi Bayang Jingga* karya Sanie B. Kuncoro (kajian stilistika).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, melalui penelitian ini dapat mendukung perkembangan sastra di Indonesia, khususnya dibidang sastra yang yang berbentuk cerpen dan juga diharapkan dapat memperkaya pengetahuan perkembangan ilmu sastra khususnya dalam mendeskripsikan cerpen dengan pendekatan stilistika. Aspek-aspek yang dimaksud dalam tujuan teoretis dalam penelitian ini adalah pengembangan dan penerapan teori sastra, pemahaman sastra dan pendeskripsian sastra.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis untuk menambah pengetahuan dalam menganalisis gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Mimpi Bayang Jingga* dengan menggunakan kajian stilistika diharapkan dapat bermanfaat serta berguna bagi berbagai pihak.

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pengalaman seorang peneliti dalam menganalisis karya sastra yang berkaitan dengan gaya bahasa dan stilistika.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan mahasiswa memotivasi ide serta pemikiran yang lebih kreatif dan inovatif dimasa yang akan datang.

c. Bagi Pembaca

Bagi pembaca semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca dalam memahami karya sastra khususnya gaya bahasa dan stilistika.

d. Bagi Lembaga

Manfaat rencana penelitian ini, sebagai sumbangsih terhadap koleksi referensi di perpustakaan, terutama berkaitan dengan kajian stilistika.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperjelas Batasan-batasan penelitian yang dilakukan. Ruang lingkup pada penelitian ini

terdiri dari definisi operasional fokus dan sub fokus. Adapun definisi operasional fokus dan sub fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Gaya bahasa (majas) adalah bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan kesan dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda dengan benda lain atau hal lain yang lebih umum.
2. Gaya bahasa perbandingan adalah majas yang gaya bahasanya diungkapkan dengan cara menyandingkan atau membandingkan suatu objek dengan objek lainnya dan pengaruhnya terhadap pembaca.
3. Gaya bahasa sindiran adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata kiasan dengan tujuan untuk memberikan ejekan atau sindiran bagi seseorang, perilaku, dan suatu kondisi secara tidak langsung.
4. Cerpen merupakan cerita pendek yang berisi tentang kisah cerita yang berisi tidak lebih dari 10 ribu kata. Pada umumnya cerita pada cerpen bisa memberikan kesan dominan dan berkonsentrasi pada permasalahan satu tokoh.
5. Kajian stilistika (*stylistic*) adalah ilmu tentang gaya, sedangkan stil (*stiyle*) cara umum sebagaimana akan dibicarakan secara lebih luas pada bagian berikut adalah cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksud dapat dicapai secara maksimal.